

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, yang mana dalam agama Islam terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi hidup dan kehidupan secara lebih bermakna dalam arti luas, berisi petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang juga tampak amat ideal dan agung, serta mengajarkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual, serta mengembangkan kepedulian sosial, menghargai waktu, bersikap terbuka, demokratis, berorientasi pada kualitas, egaliter, kemitraan, anti feodalistis, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap- sikap positif lainnya.<sup>1</sup>

Akhlak dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting. Bukti kepentingan posisi akhlak dalam Islam adalah berdasarkan Al-Qur'an yang mana sepertiga dalam isi Al-Qur'an

---

<sup>1</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 19

tersebut menjelaskan tentang akhlak. Sehingga akhlak digunakan sebagai nilai moralitas dalam Islam yang memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Dalam QS. Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب (٣٣) : ٢١)

Sungguh, telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al- Ahzab (33) ayat 21)

Dan dalam Hadits juga dijelaskan

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Mukmin yang paling sempurna imannya, adalah orang yang paling bagus akhlaknya. (HR. At-Tirmidzi).

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan Hadits tersebut, maka semakin jelas bahwa eksistensi akhlak dalam agama Islam sangat dijunjung tinggi. Karena ajaran Islam memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan, dan keutamaan akhlak bagi pemeluknya. Dan bagi manusia yang mau mengikuti aturan-aturan tersebut, niscaya ia tidak akan tersesat, dan akan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa seseorang baik atau buruk adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dimana segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah adalah yang baik untuk pegangan

kehidupan sehari-hari. Dan apa yang dianggap buruk oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah tidak baik dan harus dijauhi.<sup>2</sup>

Satu hal lagi yang penting bagi kehidupan manusia, yaitu akhlak yang baik. Adapun alasan yang membuat keberadaan akhlak amat dibutuhkan dalam kehidupan suatu masyarakat, yaitu karena akhlak menjadi barometer moralitas suatu masyarakat yang mencerminkan asa kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cerminan dari keadaan jiwa dan perilaku manusia karena tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Sehingga manusia akan dinilai berakhlak mulia apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan kepada hal-hal yang baik, dan manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang tercela.<sup>3</sup>

Untuk mendapatkan akhlak yang baik, tentunya seorang muslim harus belajar mengenai akhlak tersebut melalui pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak mulia merupakan faktor paling penting dalam membina suatu umat dan bangsa. Oleh karena itu, suksesnya pengembangan suatu bangsa tidak semata ditentukan oleh investasi materiil yang digunakan, akan tetapi juga pendidikan akhlak yang diperoleh. Seperti perkataan Ibnu Mubarak r.a dalam kitab *Adabul 'Alim Wa Muta'alim* yang berbunyi

---

52 <sup>2</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 51-

<sup>3</sup>Amin, *Ilmu Akhlak*, hlm. 59

نحن إلى قليل من الأدب أحوج منا إلى كثير من العلم<sup>4</sup>

Kita lebih butuh sedikit saja dari adab dibandingkan ilmu yang banyak.

Dalam kitab tersebut telah menyatakan betapa pentingnya akhlak bagi manusia. sehingga jika seorang manusia yang melaksanakan suatu pendidikan tidak memiliki akhlak, maka segala sesuatu tersebut akan berantakan akibat adanya penyelewengan dari orang tersebut.

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir, baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pendidikan akhlak dalam Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi, untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak juga berarti suatu proses menumbuhkan kepribadian dan menanamkan tanggung jawab. Pada sistem pendidikan Islam, pendidikan ini dikhususkan untuk memberikan pendidikan tentang *akhlaqul karimah* agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak dapat berubah dengan jalan latihan,

---

<sup>4</sup>M. Hasyim Asy'ari, *Adabul 'Alim wal Muta'alim*, (Jombang: Turossul Islami, tt), hlm. 12

<sup>5</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 23

atau yang dibahas disini adalah pendidikan. Pendapat ini dikuatkan dengan Hadist nabi yang berbunyi:

حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ (رواه ابو بكر بن لال عن معاذ)

Baguskanlah akhlakmu. (H.R Abubakar bin Lal dari Ma'adz).

Kalimat tersebut merupakan perintah untuk membaguskan akhlaknya. Itu berarti menunjukkan bahwa akhlak manusia dapat dirobah dengan jalan mendidik, melatih, dan membiasakan diri untuk selalu berakhlak baik.<sup>6</sup>

Dewasa ini, Pendidikan akhlak kerap dikaitkan dengan adanya pesantren. Karena pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.<sup>7</sup> Pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan dan mendidik seorang santri untuk lebih mendalami ajaran agama yang menjadi pedoman kehidupan di dunia dan akhirat.

Sekarang ini, pondok pesantren sudah berada hampir di seluruh negeri. Berdirinya pondok pesantren dilandasi oleh dua alasan. Alasan pertama adalah untuk memberikan respon terhadap

---

<sup>6</sup>Ismail Yakub, *Ihya' Al-Ghazali*, (Jakarta Selatan: C.V Faisan, 1986), hlm. 148-149

<sup>7</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983), hlm. 18

situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral melalui transformasi *amar ma'ruf nahi munkar*. Alasan kedua yaitu untuk menyebarluaskan informasi ajaran tentang universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara yang bersifat pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya, maupun kondisi sosial masyarakat. Jadi, inti tujuan berdirinya pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan kaula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian yang *muhsin* (tidak hanya sekadar muslim).<sup>8</sup>

Di kota Semarang sendiri sudah berdiri pondok-pondok pesantren yang memiliki tujuan hampir sama, yaitu membina umat manusia agar menjadi pribadi Islami yang taat akan syariat agama yang dianutnya. Salah satu pondok pesantren yang berada di Semarang adalah Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah yang berada di desa Tugurejo kecamatan Tugu kota Semarang. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah telah berdiri sejak tahun 1995. Tujuan pondok pesantren ini

---

<sup>8</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 25- 26

dibangun adalah karena beliau (pendiri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah) merasa prihatin dengan keadaan remaja sekarang ini, karena mereka yang akan menjadi penerus bangsa, dan masalah mengenai akhlak remaja muslim yang sekarang mulai hilang karena tergerus oleh budaya yang mulai melunturkan kebudayaan yang telah ada.<sup>9</sup>

Dewasa ini, remaja lebih tertarik menghabiskan masa remajanya untuk berfoya-foya dengan dalih bahwa mereka masih muda. Pergaulan bebas yang sekarang marak terjadi pada remaja yang banyak sekali *madllaratnya* bagi kehidupan mereka. Sehingga tidak heran jika banyak berita yang memprihatinkan, mulai dari pembunuhan yang terjadi akibat kekesalan seseorang karena tidak dipenuhi keinginannya, dan lebih mirisnya adalah yang menjadi korban seorang perempuan. Mereka juga lebih memilih menjual harga diri demi sebuah keinginan yang menurut mereka bahwa lebih baik melakukan ini daripada dijauhi teman mereka, serta peredaran narkoba yang sekarang telah marak terjadi di lingkup seorang remaja dengan dalih bahwa ini adalah trend masa kini. Permasalahan tersebut merupakan akibat dari masalah akhlak remaja masa kini yang sudah mulai luntur dan tergerus oleh kebudayaan yang merusak bangsa. Padahal akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, yang bersatu dengan perilaku dan perbuatan.

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan pengasuh

Berdasarkan permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang, dengan pengasuh sekaligus pembimbing yang bernama K.H. Amnan Muqoddam dan N.HJ. Rofiqottul Makkiyah al-hafidzah, pada awalnya mereka sendirilah yang membina sekaligus membimbing santri putri. Kemudian lambat laun seiring berjalannya waktu, karena santri yang ada semakin bertambah, maka beliau berdua menunjuk dan meminta bantuan kepada beberapa ustadz dan ustadzah untuk menguatkan akidah santrinya, serta membina akhlak santrinya yang kebanyakan masih dalam usia remaja dan memasuki dewasa awal agar menjadi pribadi yang Islami. Karena dewasa ini kebanyakan remaja sudah hampir tidak mencerminkan akhlak seorang remaja yang paham akan syariat agamanya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang dalam membina akhlak mulia seorang remaja putri yang mondok di sana, peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan akhlak yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang pada tahun 2016 sebagai upaya membina akhlak remaja, agar menjadi remaja Islam yang Islami.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang pada tahun 2016? Meliputi:
  - a. Kurikulum Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.
  - b. Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.
  - c. Media Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.
  - d. Evaluasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang pada tahun 2016, meliputi:
  - a. Kurikulum Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.
  - b. Metode Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.
  - c. Media Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.

d. Evaluasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan mengenai implementasi pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang.

2. Manfaat praktis:

- a. Adapun manfaat yang diperoleh pengasuh pondok pesantren adalah mengetahui efektifitas pendidikan akhlak yang telah berjalan sampai saat ini.
- b. Adapun manfaat yang diperoleh peneliti adalah:
  - 1) Mengetahui sistem pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang pada tahun 2016.
  - 2) Mengetahui implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang pada tahun 2016. Meliputi: kurikulum, metode, dan media, serta evaluasi pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang pada tahun 2016.



